

## **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Pisang Sale UD. BJ Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia**

*(The Impact of Covid-19 Pandemic on Pisang Sale Business Income in  
UD. BJ, Johan Pahlawan sub-district, West Aceh Regency, Aceh, Indonesia)*

**Anas, Teuku Athaillah<sup>♥</sup>, Cut Lia Afira, Rianda Fitra**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>♥</sup>Email korespondensi: athaillah.teuku@utu.ac.id

**Abstract.** *The Covid-19 pandemic has an impact on every aspect, especially the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) UD. Bungong Jeumpa. Since the Covid-19 pandemic, demand for pisang sale in UD. Bungong Jeumpa decreased which affected UD's income. The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on Pisang Sale business income at UD. Bungong Jeumpa in Johan Pahlawan, West Aceh Regency, Aceh, Indonesia. The method of analysis used in this study is quantitative descriptive. Based on the results of the study, it showed that the Covid-19 pandemic caused UD Pisang Sale business. Bungong Jeumpa's income decreased by 46.22%*

**Keywords:** covid-19; income; pandemic; pisang sale

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi memberikan dampak pada setiap aspek, terutama pada aspek UMKM Pisang Sale UD. Bungong Jeumpa. Sejak adanya pandemi Covid-19 permintaan terhadap pisang sale UD. Bungong Jeumpa menurun yang berdampak terhadap pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa mengalami penurunan pendapatan sebesar 46.22%.

**Kata Kunci:** covid-19; pandemi; pendapatan; pisang sale

### **PENDAHULUAN**

Pada Akhir tahun 2019 masyarakat mulai diresahkan dengan adanya Covid-19. Menurut WHO dalam (Cahyati & Kusumah, 2020), Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Covid-19 disebabkan oleh Sindrom Pernapasan Akut Coronavirus 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Penyakit ini adalah penyakit jenis baru yang tergolong kedalam keluarga besar Coronavirus yang pada umumnya menyerang hewan. Pada manusia Coronavirus mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

Pandemi Covid-19 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadi kesusahan dalam mencari lapangan

pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari (Hanoatubun, 2020). Pada masa pandemi, pemerintah mulai menerapkan aturan-aturan baru yang membuat pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merasakan dampak yang cukup besar, dimana pemerintah menerapkan aturan baru seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Aturan ini diberlakukan agar masyarakat menghindari kerumunan dan terhindar dari penularan Covid-19. Dengan berlakunya aturan ini maka pusat perbelanjaan bahkan pasar tradisional pun ikut terkena dampak sehingga menyebabkan banyak UMKM yang mengalami penurunan pendapatan dan bahkan ada yang usahanya harus tutup. Situasi ini semakin hari semakin mengkhawatirkan bagi masyarakat. Pemberlakuan PPKM di beberapa wilayah

akibat pandemi pun juga ikut berimbas pada operasional usaha. Tercatat UMK mengalami penurunan pendapatan sebesar 84,20% dan UMB sebesar 82,29% (BPS, 2020).

Indonesia yang didominasi oleh UMKM perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar (Pakpahan, 2020). UMKM memiliki peran yang sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan (Prasetyo & Huda, 2019).

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terdampak pandemi Covid-19. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop UMK) Aceh, terdapat 102 ribu UMKM terdampak pandemi Covid-19 di Aceh. Terdiri dari usaha mikro 69 ribu usaha, usaha kecil 30 ribu usaha dan usaha menengah 3 ribu usaha.

Salah satu yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 adalah usaha pisang sale. Pisang sale merupakan makanan tradisional yang cukup potensial di kalangan masyarakat Aceh (Nazaruddin, 2018). Pisang sale merupakan makanan hasil olahan pisang yang dibuat dari buah pisang segar yang telah masak (mature) dengan cara pengeringan. Selama proses pengeringan, berat buah pisang menurun dan berlangsung pula proses penguraian pati menjadi gula, sehingga meningkatkan kadar gula buah pisang. pisang memiliki daya simpan yang lebih lama daripada pisang segar, rasanya lebih manis, serta dapat meningkatkan nilai ekonomi pisang (Rahman et al., 2018).

Berdasarkan Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Aceh Barat tahun 2019 jumlah usaha pisang sale di Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Daftar usaha pisang sale di Kabupaten Aceh Barat tahun 2019

No	Daftar Usaha Pisang Sale	Kecamatan	Jumlah Pekerja (orang)
1	Pisang Sale Kak Adek	Arongan Lambalek	3
2	Pisang Sale Kak Adek	Arongan Lambalek	2
3	Sabe Tabina	Arongan Lambalek	4
4	Bungong Jeumpa	Johan Pahlawan	4
5	Bintang Berdikari	Johan Pahlawan	2
6	Usaha Dua Rakan	Johan Pahlawan	2
7	Maruyung	Johan Pahlawan	3
8	Usaha Geutanyoe	Johan Pahlawan	1
9	Banana Sale	Johan Pahlawan	2
10	Mondro	Johan Pahlawan	1
11	Maknyuss	Johan Pahlawan	2
12	Mitra Pangan	Johan Pahlawan	2
	Total		28

*Sumber: Dinas Perdagangan dan Industri Aceh Barat, 2020*

Turunnya permintaan konsumen terhadap produk pisang sale ini sangat terasa bagi pelaku usaha pisang sale. Sehingga mengakibatkan pemilik usaha harus mengurangi produksi dan mengurangi karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Suryani (2021) dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi

Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo” menggunakan metode pendekatan SWOT untuk menganalisis keadaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 Hasil penelitian ini diketahui kebanyakan permasalahan yang dihadapi UMKM adalah permasalahan permodalan. Sehingga diperlukan cara lain supaya sektor ini lebih

berkembang lagi, baik melalui aspek pemasaran maupun distribusi.

Sarni & Sidayat (2020) melakukan penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Kota Ternate. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi penurunan pendapatan untuk sayuran kangkung, sawi, dan bayam. Cabai mengalami peningkatan, sementara terong tetap dengan harga stabil.

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di UD. Bungong Jeumpa Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi UD. Bungong Jeumpa karena UD. Bungong Jeumpa memiliki tanggungan tenaga kerja yang lebih besar dan mempunyai skala usaha yang besar jika dilihat dari daerah pemasarannya yang cukup luas dibandingkan dari UD lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006). Data sekunder juga bisa berbentuk data series perusahaan (Athillah et al., 2018). Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data pendapatan tahunan yang berasal dari produsen atau pemilik UD. Bungong Jeumpa yang berbentuk time series dari rentang waktu 2019-2020.

Adapun metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi data dan informasi pada tabulasi data. Sementara kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha dan pengaruh

pandemi terhadap pendapatan usaha tersebut.

## Penerimaan

Analisis penerimaan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usaha dari hasil penjualan produknya (Zulpikar et al., 2019). Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (2006), dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

Q (*Quantity*) = Jumlah Produk

P (*Price*) = Harga Per unit

## Pendapatan Usaha

Pendapatan suatu usaha dapat dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Adapun persamaan atau rumusnya yaitu:

$$Y = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

## Analisis Uji t

Menurut Arikunto (2016) bahwa Uji independen sample t-test merupakan bagian dari uji statistik inferensial parametrik yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas, yang dalam hal ini adalah perbandingan pendapatan usaha pisang sale antara sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 sebagai dua data bebas atau tidak berpasangan. Uji-t untuk sampel independen ini merupakan prosedur untuk uji untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok yang diteliti. Adapun rumus uji t secara matematis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{SS1 + SS2}{(n1 - 1)(n2 - 1)} \left( \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

$M_1$  = Rata-rata pendapatan sebelum pandemi Covid-19 (Rp)

$M_2$  = Rata-rata pendapatan selama pandemi Covid-19 (Rp)

$SS_1$  = *Sum of square* pendapatan sebelum pandemi Covid-19 (Rp)

$SS_2$  = *Sum of square* pendapatan selama pandemi Covid-19 (Rp)

$n_1$  = Banyaknya pendapatan sebelum pandemi Covid-19 (Rp)

$n_2$  = Banyaknya data pendapatan selama pandemi Covid-19 (Rp)

Hipotesis Penelitian:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan rata-rata antara pendapatan usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa* yang artinya tidak ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa*.

$H_a$  = Ada perbedaan rata-rata antara pendapatan usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa* yang artinya ada pengaruh pandemic Covid-19 terhadap pendapatan usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan menjadi salah satu fokus utama dalam menjalankan usaha karena dengan memaksimalkan penerimaan maka keuntungan yang akan didapat akan maksimal (Mangowal et al., 2021). Penerimaan adalah hasil yang didapat dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dari suatu produk, sedangkan pengeluaran dinilai sebagai biaya yang digunakan untuk sarana produksi dan lain - lain yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendapatan adalah faktor terpenting dalam menentukan tingkat keuntungan dan kerugian yang dialami suatu usaha. Pendapatan didapat dari besarnya penerimaan yang di dapat dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Faizin et al., 2021). Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan dan juga sebagai faktor yang akan menentukan

keberlangsungan jangka panjang suatu usaha.

Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai sektor industri. Seiring berkembangnya kasus pandemi COVID-19, pasar lebih berfluktuasi ke arah yang *negative* (Nasution et al., 2021). Pada industri perbankan terjadi penurunan harga saham yang signifikan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemi Covid-19 (Putri, 2020).

Terdapat 10 faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19. Faktor tersebut adalah (a) Faktor *Social Distancing* (b) Faktor PSBB (c) Faktor bahan baku (d) Faktor penjualan (e) Faktor Teknologi (f) Faktor bantuan dana (g) Faktor *Influencer* (h) Faktor perbankan (i) Faktor konsumsi (j) Faktor kebijakan struktural (Khaeruddin et al., 2020). Selain itu terdapat faktor modal dan tenaga kerja (Hutahaean, 2020), loyalitas pekerja dan penurunan pendapatan usaha (Setiadi & Franky, 2021).

Pendapatan pada usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa* menurun signifikan setelah di uji menggunakan analisis uji t, hal ini disebabkan kendala yang dialami selama pandemi Covid-19. Produsen biasanya memasarkan produk pisang sale di sekitar wilayah Meulaboh hingga keluar kota seperti di Medan, dan Subulussalam, mulai dari kios-kios kecil hingga supermarket besar. Selama pandemi Covid-19 PPKM diberlakukan di beberapa daerah, hal ini menyebabkan kios-kios atau supermarket diharuskan berhenti beroperasi untuk beberapa waktu tertentu sehingga produsen juga harus mengurangi produksi pisang sale. Adapun pada daerah yang kios-kios dan supermarket masih bisa beroperasi, jumlah pisang sale yang diminta untuk di pasarkan dikurangi oleh pemilik kios-kios dan supermarket dikarenakan. Dengan penjualan yang terus menurun dan harga bahan baku

yang tidak stabil selama pandemi tentu sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang tidak lain terus berkurang selama pandemic Covid-19.

Pendapatan usaha pisang sale di UD. *Bungong Jeumpa* dapat dilihat pada Tabel. 2, 3, dan 4.

**Tabel 2.** Produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha pisang sale UD. BJ

No	Bulan	Harga Satuan	Tahun 2019			
			Penjualan (bks)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Januari	11.000	1.700	18.700.000	5.687.000	13.013.000
2	Februari	11.000	1.300	14.300.000	4.635.000	9.665.000
3	Maret	11.000	1.300	14.300.000	4.635.000	9.665.000
4	April	11.000	1.250	13.750.000	4.635.000	9.115.000
5	Mei	11.000	1.550	17.050.000	5.160.000	11.890.000
6	Juni	11.000	1.200	13.200.000	4.635.000	8.565.000
7	Juli	11.000	1.100	12.100.000	4.635.000	7.465.000
8	Agustus	11.000	1.200	13.200.000	4.635.000	8.565.000
9	September	11.000	1.250	13.750.000	4.635.000	9.115.000
10	Oktober	11.000	1.350	14.850.000	4.846.000	10.004.000
11	November	11.000	1.400	15.400.000	5.160.000	10.240.000
12	Desember	11.000	1.600	17.600.000	5.160.000	12.440.000
<b>Total</b>			<b>16.200</b>	<b>178.200.000</b>	<b>58.458.000</b>	<b>119.742.000</b>

Pada Tabel 2 dapat dilihat produksi, penerimaan dan pendapatan pada UD. *Bungong Jeumpa* sebelum terjadi pandemi Covid-19. Pada Tahun 2019 tercatat UD. *Bungong Jeumpa* mampu menjual sebesar 16,200 bungkus dengan penerimaan sebesar Rp. 178.200.000 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 119.742.000.

Pada Tabel 3 dapat dilihat produksi, penerimaan dan pendapatan pada UD. *Bungong Jeumpa* setelah terjadi pandemi Covid-19. Pada Tahun 2020 tercatat UD. *Bungong Jeumpa* hanya mampu menjual sebesar 9.650 bungkus dengan penerimaan sebesar Rp. 106.150.000 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 64.399.000. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel diferensiasi dibawah ini.

Berdasarkan deskripsi tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 sangatlah besar terhadap pendapatan dari usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa*. Perbedaan pendapatan di tahun 2019 dan 2020 merupakan dampak yang ditimbulkan oleh adanya pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan dari usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa* yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 55.343.000 atau mengalami penurunan sebesar 46.22%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniasih (2020) tentang dampak pandemi terhadap kesejahteraan masyarakat, pendapatan responden mengalami penurunan tajam antara 30%-70% di awal masa pandemi sementara pengeluaran cenderung tetap.

**Tabel 3.** Produksi, penerimaan dan pendapatan usaha pisang sale UD. BJ

No	Tahun 2020					
	Bulan	Harga Satuan	Penjualan (bks)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Januari	11.000	1.500	16.500.000	5.160.000	11.340.000
2	Februari	11.000	1.300	14.300.000	4.635.000	9.665.000
3	Maret	11.000	1.000	11.000.000	4.108.000	6.892.000
4	April	11.000	500	5.500.000	2.654.000	2.846.000
5	Mei	11.000	500	5.500.000	2.654.000	2.846.000
6	Juni	11.000	500	5.500.000	2.654.000	2.846.000
7	Juli	11.000	500	5.500.000	2.654.000	2.846.000
8	Agustus	11.000	500	5.500.000	2.654.000	2.846.000
9	September	11.000	500	5.500.000	2.654.000	2.846.000
10	Oktober	11.000	750	8.250.000	3.181.000	5.069.000
11	November	11.000	900	9.900.000	4.108.000	5.792.000
12	Desember	11.000	1.200	13.200.000	4.635.000	8.565.000
<b>Total</b>			<b>9.650</b>	<b>106.150.000</b>	<b>41.751.000</b>	<b>64.399.000</b>

**Tabel 4.** Diferensiasi total penerimaan dan pendapatan UD. BJ

Diferensiasi Total Penerimaan			Diferensiasi Total Pendapatan		
Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Selisih (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Selisih (Rp)
178.200.000	106.150.000	72.050.000	119.742.000	64.399.000	55.343.000

Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah suatu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Montolalu & Langi, 2018).

Berdasarkan output *Paired Samples Statistics* nilai rata-rata pendapatan sebelum pandemi Covid-19  $9.9785E6 > 5.3666E6$ , maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara pendapatan usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan

usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa selama pandemi Covid-19.

Output *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,653 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,21. Karena nilai  $Sig.0,021 < probabilitas 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pendapatan sebelum pandemi dengan pendapatan selama pandemi.

Menurut Singgih (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikan (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan Tabel *Paired Samples Test* diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara

pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan selama pandemi Covid-19 pada usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa*.

**Tabel 5.** Uji T

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan_Sebelum_Covid	9.9785E6	12	1.67851E6	4.84545E5
	Pendapatan_Sesudah_Covid	5.3666E6	12	3.09111E6	8.92326E5

  

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan_Sebelum_Covid & Pendapatan_Sesudah_Covid	12	.653	.021

  

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan_Sebelum_Covid - Pendapatan_Sesudah_Covid	4.61192E6	2.36546E6	6.82850E5	3.10897E6	6.11486E6	6.75	11	.000

## SIMPULAN

Terjadi penurunan pendapatan pada usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa dari Rp. 119,742,000 menjadi Rp. 64,399,000 yaitu sebesar Rp. 55,343,000 atau mengalami penurunan sebesar 46.22%.

Berdasarkan Tabel *Paired Samples Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan selama pandemi Covid-19 pada usaha pisang sale UD. *Bungong Jeumpa*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athaillah, T., Hamid, A. H., & Indra, . (2018). Analisis Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Tuna Pada Cv. Tuah Bahari Dan Pt. Nagata Prima Tuna Di Banda Aceh. *Marine Fisheries :*

- Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(2), 169.  
<https://doi.org/10.29244/jmf.9.2.169-181>
- BPS. (2020). Katalog: 3101028. In *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku usaha* (p. vi+ 22 halaman).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6.  
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Evi Suryani. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1591–1595.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.272>
- Faizin, R., Athaillah, T., & Munawarah, N. (2021). The Prospect of Cultivating Maggot ( Black Soldier Fly Larvae ) to Build the Village Economy and Reduce Household Waste. *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020) The*, 576(Icstms 2020), 184–187.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210909.041>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.  
<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns*, 2(1), 146–153.  
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deli Serdang. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., Devi, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November), 86–101.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Mangowal, Y. P., Rengkung, L. R., & Kaunang, R. (2021). Analisis Keuntungan Pedagang Sayur Keliling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Perumahan CHT Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD*, 2(4), 285–292.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *DeCARTESIAN*, 7(1), 44–46.  
<https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.  
<https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Nazaruddin. (2018). Kajian Sistem Pengolahan Pisang Sale dengan Menggunakan Gas Elpiji. *International Journal of Natural Sciences and Engineering*, 2(1), 28–33.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijnse.v2i1.13910>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 18(01), 26–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309>
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahman, A. N. F., Mahendradatta, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh Kemasan Terhadap Mutu Sale Pisang Raja (Musa X Paradisiaca AAB) Selama Penyimpanan. *Canrea Journal*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/canrea.v1i2.97>
- Sarni, & Sidayat, M. (2020). Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020*, 21, 144–148.
- Setiadi, R., & Franky, F. (2021). The Analysis of Factors Affecting Preparation Level for the Industry 4.0 Era in the COVID-19 Pandemic on Employees in DKI Jakarta. *Society*, 9(1), 115–123. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.320>
- Silalahi, U. (2006). Metode Penelitian Sosial. In *Unpar Press*.
- Zulpikar, F., Naufalin, R., Gandhi, A., Novitasari, D., & Kiyat, W. El. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Spirulina Skala Rumah Tangga. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX*, 5(November), 68–77.